

PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN PAI DI PONDOK PESANTREN

Muhammad Karedo¹ dan Deddy Ramdhani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

Kata kunci:

Problematika, Solusi, PAI

Corresponding authors email:

muhammadkaredoix@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren NW Mataram, serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren NW Mataram. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif dan metode penelitian lapangan, data diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menghadapi tantangan besar seperti kualitas guru, metode pembelajaran, kurikulum yang belum sesuai, serta minimnya sarana dan prasarana. Kurangnya integrasi teknologi dan terbatasnya fasilitas juga berdampak pada rendahnya semangat belajar santri. Sebagai solusi, perlu dilakukan pelatihan rutin bagi guru, pembaruan kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, serta peningkatan sarana pendidikan dan keterlibatan masyarakat. Jika upaya-upaya ini dilaksanakan dengan serius, maka kualitas pembelajaran PAI di SMA NW Mataram dapat meningkat secara signifikan dan relevan dengan kebutuhan masa kini.

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Islam, merupakan wadah proses Pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses kebudayaan. Dalam perkembangan selanjutnya, Lembaga Pendidikan Islam yang tadinya disebut kuttab, berubah nama menjadi peondok pesantren dan Lembaga Pendidikan Islam dalam bentuk demikian, adalah yang tertua di Inonesia. Dengan begitu, Lembaga Pendidikan ini hampir-hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam sejak datangnya agama Islam di Indonesia. (Mutammimal husna, syarifuddin ondeng, 2024; Furqan, M., 2019). Pondok pesantren sebagai Lembaga dan sentral perkembangan pendidikan agama Islam, lahir dan berkembang dari masa ke masa, semenjak permulaan kedatangan agama Islam di Indonesia ini. (Mutammimal husna, syarifuddin ondeng, 2024; Dauly, H. H. P., 2016) Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, pesantren menghadapi berbagai problematika yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas Pendidikan agama Islam yang mereka tawarkan

Salah satu masalah utama yang dihadapi pesantren adalah kualitas guru yang kurang memadai. Banyak guru di pesantren yang belum mendapatkan pelatihan profesional yang cukup, sehingga metode pengajaran yang digunakan cenderung tradisional dan kurang efektif. Selain itu kurikulum yang kurang terstruktur menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang

diharapkan, seringkali kurikulum tidak terintegrasi dengan baik antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga banyak santri kurang mendapatkan pengetahuan yang holistik. (M Yusri et al., 2024; Mas'ud, H. A., 2020)

Fasilitas pendidikan yang terbatas juga menjadi tantangan besar bagi pesantren. Banyak pesantren yang masih kekurangan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan akses teknologi). Hal ini berdampak pada proses belajar mengajar yang kurang optimal. Santri perlu dibekali dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, seperti keterampilan teknologi dan bahasa asing. Selain itu, intervensi kebijakan pemerintah seringkali tidak sejalan dengan kebutuhan dan karakteristik pesantren, sehingga menimbulkan berbagai kendala dalam implementasinya. Stigma radikalisme dan ekstremisme yang seringkali dikaitkan dengan pesantren juga menjadi tantangan tersendiri. Pesantren perlu berupaya keras untuk mengubah persepsi negatif ini melalui pendidikan yang menekankan toleransi dan moderasi. Kurang teraturnya alokasi waktu dalam kegiatan belajar mengajar juga menjadi masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di pesantren. (Baidawi, 2023; Fatiroh, E., & Sukhoiri, S., 2024)

Pentingnya merancang pembelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam dengan mempertimbangkan kompetensi Pendidikan dan kompetensi peserta didik sangat penting karena dapat berdampak pada pembentukan karakter religious pada peserta didik di ponok Pesantren. Desain pembelajaran yang tepat dan relevan memungkinkan penggabungan pengetahuan agama dengan kebutuhan dan potensi individu peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada pengembangan nilai-nilai keagamaan dan karakter religious peserta didik hal ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk individu yang berintegritas dan memiliki pondasi moral yang kuat dalam konteks keagamaan Islam. (Baidawi, 2023; Arjoni, A., & Handayani, T., 2017). Rumusan masalah yang bakal diangkat dalam artikel ini adalah, Apa saja Problematika PAI di Ponpes NW Mataram, yang kedua apa saja solusi atas problematika tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui problematika PAI di Ponpes NW Mataram dan mengetahui solusi Problematika PAI di Ponpes NW Mataram. Penelitian terdahulu: (Husna, Syarifuddin, Syahrudin, 2024), (Reihan & Ahmad, 2024), dan (Abdul Hafiz Baidawi, 2023; Kamil, A. N. M., 2018).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren NW Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif (Dja'far, A. B., & Yunus, S. P. I., 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, factual dan akurat mengenai suatu perlakuan di wilayah tertentu, Dengan fokus pada pemahaman berdasarkan pengamatan terhadap aspek tertentu penelitian ini juga mencoba

mendeskrripsikan realitas rasional sebagai realitas subjektif dengan menggunakan Teknik analisis kualitatif.

Sumber informasi dalam riset ini berasal dari subjek yang memberikan data yaitu guru SMA NW Mataram, sumber informasi berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mempermudah identifikasi sumber informasi, klasifikasi dilakukan dalam tiga aspek, yang sering disebut sebagai 3P oleh Suharsimi Arikunto, yaitu: person (manusia sebagai sumber data), place (tempat sebagai sumber data), dan symbol (simbol atau dokumen sebagai sumberdata). Selain itu, sumber data penunjang dan pembelajaran melibatkan perpustakaan, tesis, dan file-file sekolah. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti di lapangan melibatkan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan catatan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles and Huberman melibatkan tiga tahapan utama, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Ketiga tahapan ini membentuk suatu kesatuan yang saling berkaitan dan bersifat sistematis. (Baidawi, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Problematika Pondok Pesantren

Masalah menurut bahasa yakni "problem", yang berarti masalah, masalah atau kebingungan. Artinya juga ada masalah yaitu ketidakpastian. Adapun masalah pendidikan mengacu pada permasalahan atau permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di Asia. Padahal pendidikan Islam bukanlah muatan utama pendidikan nasional. Pendidikan Islam selalu dianggap sekunder atau marjinal dalam sistem pendidikan nasional.(Dheanda, 2021; Rufaedah, E. A., 2020). Pendidikan merupakan individu yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran di sebuah satuan Pendidikan, mereka memiliki harapan untuk menjalankan tugas mereka Dengan efektif dan efisien demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan keberhasilan pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap kualitas Pendidikan di satuan tersebut. Tingginya tingkat tanggung jawab pendidik seringkali menghadapi dengan berbagai masalah dalam menjalankan tugasnya. Situasi ini menjadi objek kajian mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran PAI.(Mutammimal husna, syarifuddin ondeng, 2024; Muhammad, K. H., 2019)

Pendidikan Islam Merupakan Pendidikan yang sangat ideal, karena menyelaraskan antara pertumbuhan fisik dan mental, jasmani dan rohani, pengembangan individu dan masyarakat, serta kebahagiaan dunia dan akhirat dalam aspek sejarah, pendidikan agama Islam sebagai satu disiplin ilmu tidak lahir bersamaan Dengan kehadiran agama Islam, tetapi proses pendidikan Islam berjalan seiring dengan usaha Nabi SAW mengembangkan agama(Mutammimal husna, syarifuddin ondeng, 2024). Dalam Pendidikan

agama Islam di Pesantren, problematika dapat muncul baik dari aspek internal maupun eksternal. *“Salah satu guru di SMA NW Mataram, mengatakan bahwa kalau pembelajaran di sekolahnya masih punya banyak tantangan. Katanya, masih banyak guru yang ngajarnya pakai cara lama, kayak ceramah terus, jadi siswa gampang bosan. Kurikulumnya masih menggunakan kurikulum lama dan belum nyambung sama perkembangan zaman, apalagi teknologi belum dimanfaatkan dengan baik. Menurut beliau, siswa jadi kurang semangat belajar karena tidak merasa pelajarannya dekat dengan kehidupan mereka sekarang. Selain itu, fasilitas di sekolah juga masih minim, misalnya belum ada ruang multimedia atau akses internet yang lancar. Guru tersebut berharap ke depannya ada pelatihan buat guru, kurikulum diperbarui, dan fasilitas ditingkatkan agar pembelajaran bisa lebih menarik dan relevan buat siswa zaman sekarang”*

Problematika ini tentunya suatu permasalahan yang terjadi dari pengaruh yang ada pada dalam pondok pesantren NW Mataram itu sendiri. Salah satu problematika utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Selain itu, kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Masih mengacu pada kurikulum tradisional yang kurang relevan dengan konteks kehidupan modern. Sebagai contoh, sekolah SMA NW Mataram masih belum mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI. Hal ini mengakibatkan siswa kurang siap menghadapi tantangan di era digital. Masalah lain yang juga perlu dicermati adalah rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI. Ketidakterdayaan ini bisa disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang inovatif dan interaktif, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar lebih dalam. Infrastruktur juga menjadi hambatan signifikan dalam pembelajaran PAI di SMA NW Mataram. SMA NW Mataram masih belum memiliki fasilitas untuk melakukan pembelajaran proyek based learning, dan model pembelajaran lainnya.

Minimnya pembaharuan juga menjadi salah satu problematika pondok pesantren. Banyak pondok pesantren yang masih terikat pada metode dan materi pembelajaran lama tanpa adanya pembaharuan yang relevan dengan perkembangan zaman, akibatnya Pendidikan agama yang diberikan cenderung tidak menjawab isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat modern. Pesantren yang kurang terbuka terhadap inovasi dalam Pendidikan dapat memberikan kemudarun bagi pondok pesantrennya. (Reihan & Ahmad, 2024: 109)

Solusi Problematika Pembelajaran PAI di Ponpes

Untuk mengatasi problematika yang telah diidentifikasi, perlu adanya langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan di pesantren. Pertama, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan workshop bagi pengajar PAI. Dengan demikian, pengajar dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dan menginspirasi siswa. Kegiatan *workshop* ini merupakan kegiatan dengan tujuan

peserta yang terdiri dari guru dan kepala sekolah mampu membuat RPP dan melakukan praktik pembelajaran secara langsung.(Mastuti et al., 2022).

Kedua, perlu adanya pembaruan kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual. Pesantren dapat berkolaborasi dengan institusi pendidikan lain untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kebutuhan masyarakat modern. Sebagai contoh, pengembangan kurikulum berbasis teknologi informasi dapat membantu siswa memahami aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif juga sangat penting. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti media sosial dan aplikasi pembelajaran online, dapat membuat materi lebih menarik.. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi dengan lebih baik. Konsep inovasi Pendidikan Islam harus bertransformasi dari Pendidikan klasikal berupa ceramah menjadi Pendidikan terbuka dan demokratis dalam bentuk diskusi dan presentasi. Pendidikan semacam ini dapat menumbuhkan pemikiran siswa lebih baik daripada Pendidikan klasik.(Aulia, 2021)

Selanjutnya, peningkatan infrastruktur pendidikan juga harus menjadi perhatian. Investasi dalam pembangunan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan akses internet yang baik, akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif Terakhir, pentingnya meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan di pesantren. Program-program yang melibatkan orang tua, seperti seminar dan workshop, dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Infrastruktur memegang peranan sangat penting sebagai penentu utama dalam akses pendidikan yang layak. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, Pendidikan tidak dapat berjalan dengan optimal, terutama di daerah-daerah terpencil atau pedesaan. Infrastruktur memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas Pendidikan.(Bayu et al., 2025)

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren NW Mataram, terlihat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup berat. Beberapa masalah yang muncul antara lain kualitas guru yang belum merata, metode mengajar yang masih konvensional, serta kurikulum yang belum menyesuaikan dengan kebutuhan zaman sekarang. Ditambah lagi, sarana dan prasarana belajar juga masih terbatas, seperti ruang kelas yang kurang nyaman dan minimnya akses teknologi. Hal ini membuat siswa jadi kurang semangat dalam belajar, apalagi jika metode pengajaran kurang menarik.

Agar pembelajaran bisa lebih efektif, perlu ada langkah-langkah nyata, misalnya dengan mengadakan pelatihan rutin untuk guru, memperbarui isi kurikulum supaya lebih sesuai dengan perkembangan zaman, serta mencoba cara mengajar yang lebih kreatif dan melibatkan teknologi. Tak kalah penting

juga, lingkungan belajar harus diperbaiki, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat perlu ditingkatkan. Kalau semua ini dilakukan secara bertahap dan konsisten, besar harapan pendidikan agama di pesantren bisa lebih bermakna dan membentuk santri yang paham agama sekaligus siap menghadapi tantangan zaman.

REFERENSI

- Arjoni, A., & Handayani, T. (2017). Peran madrasah dalam menangkal dampak negatif globalisasi terhadap perilaku remaja. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 1-14.
- Aulia, N. (2021). Pendidikan SOLUSI TERHADAP PROBLEMATIKA PAI DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(6), 1070–1085.
- Baidawi, A. H. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana LAIN Mataram*, 12(2), 81–92. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/9126>
- Bayu, D. S., Bandar, K., Simalungun, K., Juro, A., Sukma, F., Lubis, H., & Zahra, L. (2025). Dampak Infrastruktur Terhadap Pendidikan Di Perkampungan (Studi Kasus di Desa Sugarang Bayu , Kecamatan Bandar , Kabupaten Simalungun). *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(April), 6957–6964.
- Daulay, H. H. P. (2016). Pemberdayaan pendidikan agama Islam di sekolah. Prenada Media.
- Dja'far, A. B., & Yunus, S. P. I. (2021). Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam). Penerbit Adab.
- Dheanda, A. A. (2021). Up to date. *Jurnal Pendidikan*, 9(juli), 36–43.
- Fatiroh, E., & Sukhoiri, S. (2024). Reformasi Pendidikan Islam Di Era Society 5.0: Harapan Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam. *Indo Green Journal*, 2(2), 152-160.
- Furqan, M. (2019). Surau dan pesantren sebagai lembaga pengembang masyarakat Islam di Indonesia (kajian perspektif historis). *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 5(1), 1-34.
- Kamil, A. N. M. (2018). Konsep Pendidikan Islam Perspektif HOS Tjokroaminoto. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101-130.
- M Yusri, Ali Akbar, & Agus Basri. (2024). Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Modern. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 83–91. <https://doi.org/10.55623/au.v5i2.331>
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Mas'ud, H. A. (2020). Paradigma Pendidikan Islam Humanis. IRCiSoD.
- Muhammad, K. H. (2019). Islam tradisional yang terus bergerak. IRCiSoD.

-
- Mutammimal husna, syarifuddin ondeng, syahrudin usman. (2024). Problematika Pendidikan Agama Islam di Pesantren. *Jurnal El-Idarah*, 5(2), 83–91. <https://doi.org/10.55623/au.v5i2.331>
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8-25.